

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian. Tujuannya agar individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹

Karir adalah identitas hidup yang memengaruhi kebahagiaan seluruh hidup manusia. Oleh karena itu, ketepatan memilih dan menentukan keputusan karir menjadi titik kritis dalam perjalanan hidup manusia. Peserta didik kedepannya akan memilih hidupnya pada karir pekerjaan, pendidikan atau lainnya sesuai dengan diri pribadi masing-masing.²

Menurut Manrihu, bimbingan karir adalah proses membantu siswa memahami dan bertindak atas dasar pengetahuan dan kesempatan kerja mereka sendiri. Tujuan dari bimbingan karir untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Selain pada dunia pekerjaan, tujuan dari bimbingan karir adalah agar peserta didik mampu menentukan keputusan ke arah yang sesuai dengan diri peserta didik. Oleh karena itu, ketepatan memilih dan menentukan keputusan karir menjadi titik kritis dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih pekerjaan dimulai ketika individu berada pada usia remaja, dan sekolah adalah aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan mempersiapkan mereka dalam kondisi siap hingga memiliki pilihan karir.³

Menurut Supriatna masalah karir yang dirasakan peserta didik SMA adalah peserta didik kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, peserta didik tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, peserta didik masih bingung untuk memilih pekerjaan, dan peserta didik masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan

¹ Halen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 9

² Halen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11

³ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 15

kemampuan serta minat peserta didik merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah. Selain itu peserta didik belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA. Peserta didik belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Pengambilan keputusan pilihan karir merupakan upaya remaja untuk mencari dan menentukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang muncul dalam proses pilihan karir. Remaja memulai bisnis melaksanakan proyek karir dengan menjelajahi dan mencari informasi minat karir agar para remaja tertarik dalam bidang karir tersebut. Setelah remaja mencapai tahap perkembangan kognitif aktif formal (11 tahun - dewasa) remaja tersebut akan cenderung menentukan karirnya sendiri. Banyak remaja masih membutuhkan pandangan serta arahan dari orang yang lebih faham dengan karir yang telah dipilih.⁴

Layanan bimbingan karir diperlukan sebagai bagian integral dari bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik mengatasi dan menuntaskan permasalahan-permasalahan karir sehingga peserta didik memiliki kematangan eksplorasi karir. Kedepannya agar peserta didik mengambil keputusan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau pilihan pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi dengan mudah.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih program studi di perguruan tinggi atau pilihan pekerjaan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah minat, kebutuhan, nilai-nilai, kapasitas, dan kesempatan. Sebelum memilih pilihan karir, peserta didik perlu memiliki gambaran yang tepat tentang diri sendiri. Peserta didik selalu membutuhkan sumber informasi sebagai pemenuhan akan kebutuhannya terutama di bidang karir khususnya untuk peserta didik SMK Kelas XII, dimana peserta didik harus mempersiapkan karir setelah lulus sekolah.

Bimbingan informasi karir sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat menerima dan memahami informasi yang bersifat pendidikan. Bimbingan ini juga dapat menjadi sarana sebagai proses menentukan karir hingga muncul minat karir kedepannya. Serta bertujuan membantu peserta

⁴ Hidayati R, "Layanan informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1,no.1 (2015):7

didik menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja ataupun berada di dunia pendidikan.⁵

Penetrasi pengguna sosial media di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tajam, saat ini berjumlah 59 % dari 272,1 Juta total Penduduk Indonesia yang menggunakan social media. Sementara itu, penelitian *We Are Sosial* Pada tahun 2020 menemukan waktu rata-rata yang dihabiskan penduduk Indonesia untuk mengakses atau menggunakan media sosial ini adalah usia 16 sampai 64 tahun adalah 3 jam 26 menit dalam sehari.⁶

Media podcast dapat membantu peserta didik memahami bahan untuk didengarkan dan dalam penggunaannya mudah serta hemat biaya internet. Hal ini juga didukung oleh teori Abbie Brown, podcast adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable. Sedangkan menurut Saksono dan Faiza, podcast merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif berbasis suara. Selain itu podcast juga dapat meningkatkan belajar pada peserta didik. Teori ini menurut Mayangsari dan Tiara, menyatakan bahwa podcast mampu meningkatkan kemampuan belajar pada siswa, dapat digunakan sebagai motivasi dan inspirasi dalam pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.⁷

Sistem pendidikan sekolah Islam mirip dengan sistem pendidikan pada umumnya. Secara kultural, sekolah agama memiliki konotasi tertentu. Keberadaan sekolah agama dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia, dimulai sekitar awal abad ke-20. Sekolah-sekolah agama di Indonesia dapat dilihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari lembaga pendidikan Bizantium dan

⁵ Permadi, "Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, no. 1 (2013): 134

⁶ Meisyanti, Woro. "Platform Digital Siaran Suara Berbasis On Demand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia)," *Jurnal Komunikasi dan Media* 4, no.2 (2020): 4

⁷ Indrawati, Novita. "Motivasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)," *Pekbis Jurnal* 1, no.2 (2009): 124

Mushola.⁸ Di Indonesia, Madrasah merupakan ujung tombak pesantren besar lainnya yang dicintai oleh umat Islam di setiap daerah dengan budaya Islam dan kekuatan Islam untuk mendirikan Madrasah.⁹ Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan bentuk perlawanan umat Islam terhadap ketidaktahuan kolonialisme Belanda. Perkembangan madrasah dipengaruhi oleh sistem pendidikan madrasah dari Gubernur Haramain. Memiliki pengaruh Haramain, madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang membantu menanamkan keimanan masyarakat Indonesia kepada Allah SWT. Dalam hal ini, dalam wacana kehidupan rakyat Indonesia, madrasah merupakan fenomena budaya yang telah ada lebih dari satu abad. Format madrasah menjadi lebih jelas dari waktu ke waktu. Secara formal, secara yuridis, umat Islam Indonesia tidak puas sampai UU Sisdiknas No. 2 disahkan pada tahun 2003.

Pendidik juga merupakan faktor yang membentuk minat karir seseorang. Salah satu tugas pendidik adalah untuk menghasilkan profesional - profesional di bidang yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja maupun dunia pendidikan. Pendidik memberikan bimbingan tentang dunia kerja, perguruan tinggi agar minat peserta didik semakin tertarik.

Peserta didik perlu memiliki pemahaman yang tepat mengenai minat karir sebelum mengambil keputusan karir. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman membuat suatu keputusan karir adalah hambatan yang sering ditemui oleh peserta didik terutama pada peserta didik kelas XII, dikarenakan pemahaman yang kurang sebagai hasil kurangnya layanan informasi karir yang ada. Berkaitan dengan minat karir merupakan salah satu isu penting. Peserta didik perlu mengenali minat karirnya sebagai salah satu aspek penting dalam memahami diri.

Studi pendahuluan dilaksanakan di SMK Nahdlatul Ulama' Gembong. Peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dengan peserta didik kelas XII sebanyak 5 responden, dengan memberikan pertanyaan tentang minat memilih program studi. Hasil wawancara dengan 5 peserta didik sebagian besar menunjukkan bahwa peserta didik banyak yang kebingungan dalam memilih karir disebabkan karena peserta didik belum memahami bakat dan minat yang dimiliki, tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat, tidak mempunyai

⁸ Maksum, *op. cit.*, hlm. 81-82

⁹ Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. Ke-7, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992, hlm.6.

cita-cita di masa depan, dan tekanan orang tua yang mengharuskan mereka memilih jurusan atau perguruan tinggi dan karir peserta didik.¹⁰ Didalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK Nahdlatul Ulama' Gembong sebelum adanya podcast guru bimbingan dan konseling cenderung menggunakan metode klasikal berupa ceramah sehingga banyak siswa menjadi bingung dalam melakukan pemilihan karir untuk kedepannya.

Karakteristik peserta didik yang ada di SMK Nahdlatul Ulama' Gembong didominasi oleh orang-orang desa yang berwatak halus dengan teguh pendirian. Masih banyak peserta didik yang belum bisa mengembangkan kepribadiannya. Dan disinilah peran pendidik dibutuhkan untuk mengangkat minat peserta didik untuk menyesuaikan perkembangan zaman.

Di SMK Nahdlatul Ulama' Gembong, telah bekerja sama dengan beberapa dunia usaha dan industri yang bergerak di bidang yang sama dengan jurusan yang ada di SMK Nahdlatul Ulama' Gembong, diantaranya teknik komputer dan jaringan, teknik bisnis sepeda motor, akuntansi dan keuangan lembaga. Peserta didik mulai kelas sebelas telah mengikuti program sekolah menengah kejuruan yakni adanya kegiatan praktik kerja industri atau prakerin. Prakerin ini diadakan minimal 2 bulan sampai 6 bulan. Dari kegiatan prakerin yang ada di sekolah menengah kejuruan, peserta didik bisa memiliki pandangan yang luas sebelum lulus mengenai dunia pekerjaan, tetapi sering kali ketika peserta didik telah lulus dari bangku SMK yang terjadi adalah kebingungan dan tidak menggunakan pengalamannya ketika prakerin.

Penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan media informasi karir berbasis podcast. Untuk menjawab hambatan kurangnya minat karir peserta didik, terutama mengurangi hambatan peserta didik tentang masa depan dan cita-cita dalam dunia karir. Penelitian ini dibuat untuk menguji kelayakan dari produk penelitian, yang diuraikan dalam judul “**Model Media Bimbingan Karir Berbasis Podcast untuk Meningkatkan Minat Karir Peserta Didik Kelas XII Di SMK Nahdlatul Ulama' Gembong Pati**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, dapat di rumuskan sebagai berikut.

¹⁰ Salamah, wawancara oleh peneliti, 25 Maret, 2022, wawancara 1 transkrip

1. Bagaimana model media bimbingan karir berbasis *podcast* untuk peserta didik SMK Nahdlatul Ulama' Gembong ?
2. Bagaimana Tingkat minat profesional siswa dalam layanan Bimbingan Karir Berbasis Podcast untuk Mahasiswa SMK Nahdlatul Ulama Gembong ?
3. Bagaimana keefektifan model bimbingan karir berbasis podcast yang dilakukan untuk peserta didik SMK Nahdlatul Ulama Gembong ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui model media bimbingan karir berbasis podcast untuk peserta didik SMK Nahdlatul Ulama' Gembong.
2. Mengetahui Tingkat minat profesional siswa dalam layanan Bimbingan Karir Berbasis Podcast untuk Mahasiswa SMK Nahdlatul Ulama Gembong.
3. Mengetahui keefektifan model bimbingan karir berbasis podcast yang dilakukan untuk peserta didik SMK Nahdlatul Ulama Gembong.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bimbingan karir, dalam bimbingan pendidikan Islam dan layanan bimbingan peserta didik.
- b. Penguatan teori bahwa bimbingan karir dalam bimbingan pendidikan Islam bermanfaat untuk pemilihan karir
- c. Potensi pengembangan pengetahuan bimbingan karir terletak pada pengetahuan agama Islam bahwa layanan bimbingan karir dapat menyesuaikan peserta didik dengan lingkungan sekolah.
- d. Kajian ini dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan sejenis

2. Segi Praktis

- a. Sebuah kajian ini memberikan sumbangan pemikiran untuk senantiasa menerapkan pembinaan bimbingan karir dalam layanan BK berbasis Islam agar dunia pendidikan berkontribusi secara aktif kepada pendidik setingkat SMK dan memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja.
- b. Masukan dan saran yang dapat diberikan untuk senantiasa meningkatkan perkembangan bimbingan karir pada layanan

bimbingan dan konseling berbasis Islam agar menjadikan ke arah yang lebih membangun.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini memberikan latar belakang masalah yang peneliti pelajari. Latar berisi uraian tentang bagian-bagian penting yang menjadi alasan utama penulis menggunakan tema. Kedua, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang menjadi fokus masalah yang peneliti kaji, meliputi susunan bagian-bagian yang ditulis dalam penelitian ini.

2. BAB II (KAJIAN TEORI)

Bab 2 Penulis menentukan tinjauan literatur atau landasan teori yang digunakan – Gunakan buku referensi dan penelitian atau jurnal ilmiah lainnya jadi Kerangka teoritis atau keadaan pikiran (teoritis Bimbingan dan nasihat tentang masalah analitis diselidiki). Kemudian pencarian sebelumnya konsisten dengan layanan Panduan klasik untuk mengembangkan interaksi sosial siswa.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan penulis Dalam pendekatan ini, termasuk metode dan jenis penelitian, studi, desain dan definisi operasional tempat dan waktu, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan analisis data

4. BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)

Dalam penelitian ini, penulis memberikan penjelasan dan hasil yang diperoleh dari data lapangan, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori bimbingan dan konsultasi yang relevan dengan penelitian ini. Penyajian data dilakukan secara tertulis dan disertai dengan gambar, tabel atau bagan pendukung. Bab ini juga memuat penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan kesimpulan laporan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah. Analisis data merupakan tanggapan atas rumusan masalah yang disusun oleh peneliti. Dari analisis data, seseorang dapat mengharapkan jawaban yang lengkap dan tidak ambigu untuk pertanyaan penelitian utama. Interpretasi hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk deskriptif yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti dengan teori terkait.

5. BAB V (PENUTUP)

Bab kelima merupakan bab penutup, di mana pengkaji merumuskan huraian bab sebelumnya dan memberikan cadangan yang membina agar hasil kajian sentiasa lebih maju.

